

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan ini didukung dengan keberadaan teknologi-teknologi yang semakin pesat. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap bidang yang sudah mulai memanfaatkan teknologi, termasuk bidang pendidikan. Sebagaimana yang terjadi saat ini bahwa teknologi digital saat ini banyak dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam menunjang pembelajaran, baik sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran maupun sebagai alat informasi.<sup>1</sup>

Pada era sekarang ini yang sudah memasuki era abad ke-21, pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan. Banyak sekali kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan manusia, terutama sebagai media belajar. Kemudian dalam pembelajaran nantinya akan terjadi proses interaksi yang mengarah pada tujuan belajar. Sebagaimana prinsip pembelajaran secara umum, yakni meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan segala hal yang menyangkut di dalamnya.<sup>2</sup> Oleh karenanya dapat diartikan pemanfaatan teknologi dan perkembangan pendidikan, terutama dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran memiliki keterikatan saling berkesinambungan.

Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran juga dapat dirasa memepermudah prosesnya, yang mana pembelajaran tersebut lebih fleksibel tempat dan waktu. Meskipun banyak dampak positif yang dapat diperoleh, tidak sedikit pula dampak negatif yang bisa ditimbulkan. Beberapa kasus seperti yang dikutip dalam media massa bahwa 97% anak dari kelas 3 (tiga) sampai kelas 6 (enam) sudah terpapar konten yang mengandung pornografi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>3</sup> Dimana penyebaran konten pornografi sejauh ini masih tergolong mudah untuk diakses. Akibatnya tentu saja akan berdampak buruk pada perkembangan

---

<sup>1</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi", *Edureligia*, Vol. 2, No.2 (2018), 95

<sup>2</sup> Hasniyati Gani Ali, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidikan dan Peserta Didik", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No.1 (2013), 31

<sup>3</sup> Berita Pagi, Lindungi Anak-anak dari Konten Pornografi. 14 September 2021. <https://beritapagi.co.id/2021/09/14/lindungi-anak-anak-dari-konten-pornografi.html>

anak atau siswa dari prestasi akademik serta sosial. Tidak hanya bahaya pornografi saja, melainkan banyak sekali dampak negatif lainnya terutama bagi anak yang tanpa filter dan pengawasan.<sup>4</sup> Artinya teknologi akan bermanfaat jika digunakan dengan benar serta sangat riskan sekali penggunaan teknologi pada anak jika tanpa adanya pengawasan.

Dampak negatif teknologi semakin mengkhawatirkan sejak kasus pandemi Covid-19 yang mewabah di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Mengingat kondisi penularan virus yang sangat besar bahkan dengan tingkat penularan yang cukup cepat pada beberapa kasus hingga menyebabkan kematian. Perubahan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka, harus dirubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana dalam keputusan kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwasanya pemerintah melarang untuk menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka langsung dan diganti menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).<sup>5</sup>

Keadaan ini tentu saja menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan untuk bisa mengimbangi perubahan kebijakan di situasi yang sedang terjadi. Perubahan pembelajaran yang menuntut menggunakan teknologi, menjadikan kewaspadaan orang dewasa dalam memberikan pengawasan. Selain memberikan pengawasan penggunaan teknologi, anak/siswa harus juga dibekali dengan literasi digital. Dalam literasi digital, setiap orang memerlukan kemampuan untuk bisa mengakses, menganalisis, merefleksikan untuk dapat berintegrasi di dalamnya.<sup>6</sup> Artinya kemampuan tersebut harus dibangun untuk bisa memahami bagaimana memanfaatkan dalam kanal digital dengan benar.

Kemampuan literasi digital ini menjadi suatu keharusan yang harus dimiliki termasuk pada pembelajaran *blended learning* yang banyak diterapkan di madrasah-madrasah selama pandemi Covid-19. *Blended Learning* sendiri dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Model pembelajaran ini di beberapa madrasah sudah diterapkan dan menjadi alternatif

---

<sup>4</sup> I Gede Ratnaya, "Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya", *JPTK Undiksha*, Vol. 8, No.1 (2011), 21

<sup>5</sup> Ali Sadikin., Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No.2 (2020), 215

<sup>6</sup> Eti Sumiyati, Wijonarko, "Manfaat Literasi Digital bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada saat Pandemi Covid-19", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Vol. 3, No.2 (2020), 67

pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.<sup>7</sup> Menurut beberapa alasan hal tersebut dikarenakan kurang efektifnya pembelajaran jarak jauh dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk ukuran madrasah ibtidaiyah.

Lain halnya dengan penerapan pembelajaran jarak jauh sepenuhnya, konsep *Blended Learning* memiliki peran yang sama besar antara pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran langsung. Kemudian dapat dikatakan berhasil apabila dari sekolah/madrasah mampu mengimplementasikan *Blended Learning* dan memberikan perubahan sesuai dengan tujuan. Hal ini tentu saja dapat dimanfaatkan baik dalam penguasaan materi ataupun dalam penguasaan teknologi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khoiruddin dengan judul “Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)”, menunjukkan bahwa penerapan model *blended learning* dapat berlangsung dengan baik dan sangat mendapatkan antusiasme tinggi dari siswa.<sup>8</sup> Kemudian hasil penelitian Sudarsri Lestari dengan judul “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi”, menyimpulkan implementasi teknologi ke dalam dunia pendidikan sangat efisien dalam jangka waktu yang lama.<sup>9</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 20 Agustus 2022, MI NU Miftahul Falah Undaan merupakan salah satu madrasah yang berhasil dalam penerapan *Blended Learning* selama masa pandemi Covid-19. Secara administratif, MI NU Miftahul Falah Undaan merupakan salah satu madrasah yang berada di Kudus tepatnya di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan. Peneliti menemukan bahwa MI NU Miftahul Falah sudah menerapkan model. Menurut penuturan kepala madrasah MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus, menyatakan bahwa *Blended Learning* diterapkan tetap dengan memperhatikan protokoler kesehatan dengan cukup ketat. Tentu saja hal tersebut dipilih untuk mementingkan kebutuhan belajar siswa serta tetap memperhatikan penularan Covid-19.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Undaan pada tanggal 20 Agustus 2021

<sup>8</sup> Ahmad Khoiruddin, “Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI (studi Kasus di SMP Negeri 13 Surabaya)”, *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

<sup>9</sup> Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi”, *Edureligia*, Vol. 2, No.2 (2018), 7

Oleh karenanya sangat penting untuk diperlukan adanya penelitian ini dengan harapan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran di era digital seperti sekarang ini. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Mengembangkan Literasi Digital Siswa di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus”.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penulisan dalam penelitian kualitatif ini adalah implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam mengembangkan kemampuan literasi digital siswa. Hal ini didasarkan pada peran literasi digital bagi siswa dalam pembelajaran terutama pembelajaran yang menggunakan teknologi digital pada model *Blended Learning* seperti yang ada di MI NU Miftahul Falah Undaan kelas V (lima) Tahun Ajaran 2022/2023.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana literasi digital dalam pembelajaran di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus?
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam mengembangkan literasi digital siswa di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat implementasi model *blended learning* serta solusi dalam mengembangkan literasi digital siswa di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk literasi digital di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *blended learning* dalam mengembangkan literasi digital siswa di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.
3. Untuk mengidentifikasi dan menemukan faktor pendukung, penghambat dan solusi implementasi model *blended learning* dalam mengembangkan literasi digital siswa di MI NU NU Miftahul Falah Undaan Kudus.

**E. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya literasi digital pada pembelajaran berbasis teknologi digital bagi madrasah ibtidaiyah yang menerapkan model pembelajaran *Blended*

*Learning*. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian pendidikan selanjutnya.

## 2. Praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terkait literasi digital dalam model pembelajaran *Blended Learning* di madrasah ibtidaiyah. Selain itu, dapat memotivasi dan melatih diri agar bisa mengalisis suatu permasalahan suatu permasalahan yang terjadi.

### b. Bagi Madrasah

Sebagai tolak ukur madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan guna mengetahui peran literasi digital dalam pembelajaran *Blended Learning* terutama yang menggunakan teknologi digital.

### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan dan wawasan dalam pemanfaatan teknologi dengan benar terutama dalam bidang pendidikan.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian yang terdiri dari 5 bab ini, penulis mencoba menguraikan ke dalam sub-sub bab secara mendalam. Adapun daftar masing-masing sub bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini memuat tentang konsep masalah yang melatar belakangi penelitian. Selain konsep dan teknis, bab ini juga memuat alasan akademis pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab II: Bab ini memberikan penjelasan pembuatan teori untuk teori implementasi, literasi digital, pembelajaran, dan model *Blended Learning*. Selain itu, bab ini menawarkan perbandingan keuntungan dan kerugian dari penelitian sebelumnya dengan maksud untuk menemukan hal baru..

Bab III: Metode Penelitian, bagian ini mengkaji teknik-teknik eksplorasi subyektif yang digunakan dalam aturan-aturan untuk menyusun dan mengikuti penelitian. Strategi penelitian deskriptif-kualitatif digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, muatan pada bab ini dipaparkan secara rinci tentang hasil penelitian tentang implementasi *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan

literasi digital siswa. Dalam bab ini juga memadukan hasil penelitian dengan analisis teori.

Bab V: Penutup, bab ini memuat tentang simpulan dari keseluruhan bab yang dicantumkan. Selain itu, pada bab ini juga peneliti memberikan saran terkait penelitian ini.

